

**GAMBARAN KEMAMPUAN MEMBACA KRITIS SISWA DALAM
PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA PEMBANGUNAN
LABORATORIUM UNP**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

Melani Marta
14046072

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

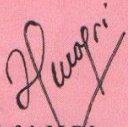
GAMBARAN KEMAMPUAN MEMBACA KRITIS SISWA DALAM
PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA PEMBANGUNAN
LABORATORIUM UNP

Nama : Melani Marta
NIM/BP : 14046072/2014
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

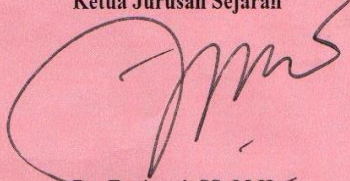
Padang, Oktober 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing 1


Drs. Zafri, M.Pd
NIP: 19710406 199802 2 001

Ketua Jurusan Sejarah


Dr. Erniwati, SS, M.Hum
NIP: 195909101 98603 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Jum'at, 26 Oktober 2018**

**GAMBARAN KEMAMPUAN MEMBACA KRITIS SISWA DALAM
PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA PEMBANGUNAN
LABORATORIUM UNP**

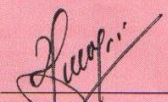
Nama : Melani Marta
NIM/BP : 14046072/2014
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Oktober 2018

Tim Penguji

Tanda Tangan

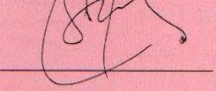
Ketua : Drs. Zafri, M.Pd

1. 

Anggota : 1. Drs. Wahidul Basri, M.Pd

2. 

2. Dr. Aisiah, M.Pd

3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melani Marta
NIM/BP : 14046072/2014
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

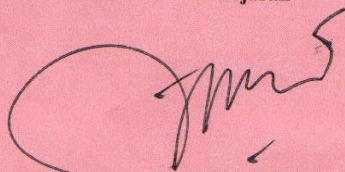
Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul “ **Gambaran Kemampuan Membaca Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Pembangunan Laboratorium UNP** ” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, November 2018

Diketahui Oleh,

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Erniwati, S.S., M.Hum
NIP. 19710406 1998 02 2 001

Saya yang menyatakan,



Melani Marta
NIM. 14046072

ABSTRAK

Melani Marta. (2014/14046072) : “Gambaran Kemampuan Membaca Kritis Siswa dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Pembangunan Laboratorium”. Skripsi. Jurusan Sejarah FIS UNP. 2018

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang amat penting bagi siswa. Membaca menjadi salah satu cara untuk melatih kemampuan berfikir kritis seseorang. Penelitian ini mengangkat masalah kemampuan membaca kritis siswa dalam pembelajaran sejarah di SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membaca kritis siswa dalam pembelajaran sejarah. Penelitian ini berawal dari wawancara yang penulis lakukan disekolah SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data penelitian dikumpulkan dengan teknik tes, berupa soal objektif pilihan ganda untuk melihat gambaran kemampuan membaca kritis siswa. Hasil data yang diperoleh selanjutnya dideskripsikan. Sumber data penelitian ini ialah siswa kelas XI IIS 2 SMA Pembangunan Laboratorium UNP diambil pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca kritis siswa dalam pembelajaran sejarah secara keseluruhan berada pada kategori cukup (51,55%). Kemampuan membaca kritis siswa dalam pembelajaran sejarah dapat dilihat dari indikator-indikator. Indikator kemampuan siswa mengingat dan mengenali bacaan skor capaiannya 74 dengan persentase 54,81% (cukup baik), indikator kemampuan siswa menginterpretasi bacaan skor capaiannya 74 dengan persentase 39,15% (kurang), indikator kemampuan siswa mengaplikasikan konsep-konsep skor capaiannya 68 dengan persentase 62,96% (baik), indikator kemampuan siswa membuat sintesis skor capaian 70%(baik), kemudian indikator kemampuan siswa menilai bacaan skor capaiannya 62 dengan persentase 57,41% (cukup). Kemampuan membaca kritis siswa dalam pembelajaran sejarah dilihat dari tingkat capaiannya hanya 1 orang yang tergolong kategori baik sekali, 4 orang tergolong kategori baik, 17 orang yang tergolong kategori cukup baik dan 5 orang termasuk kepada ke kategori kurang.

Kata Kunci : Membaca Kritis, Pembelajaran Sejarah, SMA Pembangunan Laboratorium UNP



KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Gambaran Kemampuan Membaca Kritis Siswa dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Pembangunan Laboratorium UNP”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Strata satu pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam Penyusunan Skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Sehingga dengan itu pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Kedua Orang Tua dan kelima saudara peneliti, yaitu Ayahanda Tamrin dan Ibunda Syamsuni Martin, dan kakak Andres Marta, Silvia Marta, Melza Marta, Olivia Marta dan adikku Denada Marta atas setiap dukungan, kasih sayang, pengorbanan dan do’a yang selalu ayah, ibu dan seluruh keluarga berikan dan curahkan, sehingga motivasi bagi ananda untuk dapat menyelesaikan skripsi ini, dan yang untuk lelaki yang selalu menuntunku kejalan yang lebih baik kalau jauh dari keluargaku Muhammad Dio Fajri, terimakasih untuk semua yang kau berikan.

2. Ibu Dr. Erniwati, S.S, M.Hum dan Bapak Dr. Ofianto, MPd, sebagai ketua dan skretaris Jurusan Sejarah.
3. Drs. Zafri, M.Pd selaku Pembimbing yang penuh perhatian dan kesabaran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Staf Administrasi jurusan sejarah yang telah membantu peneliti dalam hal mengurus surat-menyurat berkenaan dengan kelancaran penelitian ini.
5. Kepala Sekolah, Guru, Siswa/Siswi beserta karyawan/karyawati SMA Pembangunan Laboratorium UNP yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan.
6. Rekan-rekan jurusan sejarah terutama angkatan 2014 yang telah banyak memberikan bantuan sehingga terselesaikan skripsi dan mensuport saya untuk menyelesaikan skripsi saya.

Semoga semua yang telah dilakukan menjadi amal ibadah dan diberi balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT dan peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Peneliti menyadari skripsi ini masih belum sempurna. Peneliti mengharapkan saran dan kritikan di masa yang akan datang.

Padang, Desember 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan masalah.....	7
D. Tujuan Masalah.....	7
E. Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Instrumen Penelitian.....	9
2. Pembelajaran Sejarah	12
3. Pengertian Membaca Kritis	14
4. Tujuan Membaca Kritis.....	15
5. Ciri-Ciri Membaca Kritis	20
6. Langkah-Langkah Membaca Kritis.....	20
7. Teknik Membaca Kritis.....	22
8. Aneka Kemampuan Meningkatkan Sikap Pembaca Kritis ...	23
B. Studi Relevan	27
C. Kerangka Konseptual	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian	29
B. Populasi Dan Sampel	30
C. Jenis Dan Sumber Data	31
D. Metode Pengumpulan Data	31
E. Instrumen Penelitian.....	32
F. Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah.....	35
B. Hasil Penelitian	39
C. Pembahasan.....	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA 61

LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indicators Kemampuan Membaca Kritis	26
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membaca Kritis	32
Tabel 3. Data Guru di SMA Pembangunan UNP	36
Tabel 4. Data Siswa SMA Pembangunan UNP	38
Tabel 5. Data Kemampuan Membaca Kritis Keseluruhan.....	39
Tabel 6. Data Pengkategorian Kemampuan Membaca Perorangan.....	40
Tabel 7. Tingkat Capaian	42
Tabel 8. Indikator Siswa Mampu Mengingat dan Mengenali Bacaan	43
Tabel 9. Indiator Siswa Mampu Menginterpretasi Bacaan.....	45
Tabel 10. Indikator Siswa Mampu Mengaplikasikan Konsep	46
Tabel 11. Indikator Siswa Mampu Membuat Sintesis	47
Tabel 12. Indikator Siswa Mampu Menilai Suatu Bacaan.....	48
Tabel 13. Gambaran Sub Indicators.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka konseptual kemampuan membaca kritis	28
Gambar 2. Tingkat Capaian SMA Pembangunan Laboratorium UNP ...	43
Gambar 3. Histogram Kemampuan Mengingat Dan Mengenali Bacaan	44
Gambar 4. Histogram Kemampuan Menginterpretasi Bacaan	46
Gambar 5. Histogram Kemampuan Mengaplikasikan Konsep-konsep ..	47
Gambar 6. Histogram Kemampuan Membuat Sintesis	48
Gambar 7. Kemampuan Menilai Suatu Bacaan	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi kemampuan membaca kritis	63
Lampiran 2. Soal tes kemampuan membaca kritis	65
Lampiran 3. Kunci jawaban	75
Lampiran 4. Data secara keseluruhan	76
Lampiran 5. Data Perindikator	77
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah usaha dalam mempersiapkan peserta didik untuk mampu menghadapi masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Hasil pendidikan yang bermutu dalam rangka mewujudkan insan Indonesia yang cerdas diawali dengan kegiatan membaca kritis. Membaca kritis mempunyai peranan sosial yang amat penting dalam kehidupan manusia sepanjang masa. Membaca kritis suatu alat komunikasi yang sangat berguna untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan berfikir kritisnya, guna untuk menambah wawasan dan juga memperkaya ilmu pengetahuan.

Dalam pengembangan kemampuan dan membentuk peserta didik lebih aktif mengembangkan potensinya, kecerdasan dan lain sebagainya, maka diperlukan proses belajar. Salah satu mata pelajaran yang berfungsi

mengembangkan potensinya serta peradaban bangsa adalah mata pelajaran sejarah. Hal ini disebabkan karena sejarah adalah rancangan sebagai mata pelajaran yang mendorong siswa untuk mampu berfikir secara kritis dan analisis dalam memanfaatkan pengetahuan masa lampau untuk memahami kehidupan masa kini dan yang akan datang. Dengan membiasakan anak membaca kritis akan lebih membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritisnya.

Pasiak (2004:15) dalam Ermanto (2008) menjelaskan bahwa informasi baru sangat penting dan sangat diperlukan untuk mengembangkan otak manusia. Membaca merupakan kegiatan berfikir. Manfaat membaca sangat banyak, di antaranya yang utama adalah untuk menambah pengetahuan, meningkatkan kemampuan berfikir otak, dan bisa juga sebagai hiburan yang bermanfaat dan bernilai tinggi. Membaca dapat memperluas cakrawala mahasiswa dan siswa, tapi harus disertai dengan minat baca, karena minat dapat memberikan hasil yang optimal pada aktivitas membaca.

Karena itu, menyerap informasi baru sebanyak-sebanyaknya dengan membaca tentu sangat dibutuhkan untuk mempertahankan keadaan otak bahkan untuk mengembangkannya. Barangkali benar, otak yang tidak digunakan untuk menyerap informasi baru semakin lama semakin tumpul, bahkan sel-sel otak semakin berkurang. Maka dari itu peneliti memfokuskan penelitian ini kepada kemampuan membaca kritis agar lebih

sangat mendalam dan memanfaatkan hasil pembacaan kita lebih cermat dan matang.

Membaca kritis sangat diperlukan dalam belajar sejarah. Memahami isi buku dengan cara membaca kritis merupakan hal yang sangat berguna. Hal ini sejalan dengan pendapat (Albert (et al) 1961:1 dalam Tarigan, 2008 : 92). “ Membaca Kritis (critical reading) adalah sejenis membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluative, serta analitis, dan bukan hanya mencari kesalahan. Untuk melatih kemampuan berfikir kritis maka siswa harus mampu dengan membiasakan kegiatan membaca kritis demi mengembangkan kemampuan berfikir kritis khususnya pada pembelajaran sejarah.

Berfikir kritis dalam belajar sejarah adalah kemampuan berfikir untuk mengetahui atau memperoleh informasi, menganalisis atau mengevaluasi kebenaran tentang kondisi sejarah, kesadaran akan perubahan, hubungan sebab akibat serta menarik kesimpulan dari peristiwa sejarah. Menurut Muhibbin Syah (2005:123), berfikir kritis adalah mewujudkan perilaku belajar terutama yang bertalian dengan pemecahan masalah. Pelajaran tidak hanya mengkaji tentang fakta-fakta dalam peristiwa sejarah, tetapi juga membahas mengapa peristiwa itu terjadi, itu harus diiringi dengan banyak-banyak membaca untuk memperkaya informasi.

Berdasarkan artikel berjudul "Kualitas Penyajian Buku Teks Pelajaran Sejarah SMA 1975-2008" dalam *Jurnal Pendidikan*, disebutkan

bahwa sebuah buku teks pelajaran harus mengajak siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis (Purwanta, 2012:215). Penjelasan tersebut menegaskan pembaca harus tetap memiliki kemampuan berfikir kritis dalam membaca kritis. Nurhadi memberikan jurus latihan untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis. Setelah kita mengetahui pentingnya membaca, terdapat beberapa aspek yang dikemukakan Nuhadi (2008:145-179) bahwa aspek yang dimaksud adalah (1) kemampuan mengingat dan mengenai bacaan, (2) kemampuan menginterpretasi suatu bacaan, (3) kemampuan mengaplikasikan konsep-konsep ke dalam bacaan, (4) kemampuan menganalisis suatu bacaan, (5) kemampuan membuat kesimpulan, (6) menilai suatu bacaan, (7) kemampuan memproses isi bacaan.

Salah satu cara yang ditempuh dengan meningkatkan kemampuan membaca. Kita menjadi orang yang tertinggal dalam menyerap informasi yang terus bergulir dalam banjirnya bahan bacaan. Kita harus menyadari bahwa informasi yang dikomunikasikan melalui tulisan jauh lebih banyak dan lebih lengkap dibandingkan informasi yang dikomunikasikan melalui media lisan.

Namun berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Mei 2018 bersama salah seorang guru matapelajaran sejarah yang pada saat itu sedang masuk kelas XI.IIS 2 dan peneliti memberikan beberapa pertanyaan yaitu: bagaimana menurut ibuk tentang kemampuan membaca siswa kelas XI.IIS2?

Guru menjawab: “ kalau menurut pengamatan ibuk siswa kelas XI.IIS 2 ini memiliki kemampuan membaca, tetapi hanya beberapa yang mampu menyerap bahan bacaan. Setelah ibuk mengintruksikan membaca selama 15 menit lalu ibu Tanya tentang materi yang mereka baca, tidak beberapa siswa yang mampu menjawab pertanyaan ibuk, dan itupun masih mereka berfokus kepada teks bacacaan. Dan juga ada beberapa siswa yang memainkan hp dan ia tidak membaca sama sekali. Ada beberapa siswa yang minat untuk membaca dan ada juga yang tidak”.

Menurut ibuk bagaimana kalau ada langkah-langkah yang dilakukan untuk mengukur kemampuan membaca kritis siswa?

Guru Menjawab:“ menurut ibuk baik sekali, karena denganmembaca kritis kemampuan berfikir siswa juga terlatih. Siswa juga akan baik menyimpan dimemori tentang apa yang dia baca. Membaca kritis suatu cara interaktif untuk menemukan informasi dan berguna juga bagi siswa. Seharusnya ini sudah dilatih sejak dulu harusnya, tetapi siswa kelas XI.IIS 2 masih lemah untuk membaca dan lebih tertarik melihat hp. Jadi proses pembelajaran pun tidak berjalan lancar karena masih banyak siswa yang malas-malasan untuk membaca”.

Jadi menurut hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca tidak lagi menjadi kebiasaan siswa. Harusnya dengan membaca kita dapat menuai banyak informasi untuk menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan berfikir kita juga. Dalam wawancara tersebut guru menjelaskan hanya beberapa anak yang memang fokus membacadan

selebihnya bermain handphone saja. Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca kritis siswa.

Berdasarkan fenomena yang terjadi penulis ingin mengungkapkan lebih lanjut masalah ini agar dapat memberikan gambaran lebih lanjut mengenai: “Kemampuan Membaca Kritis Siswa dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang”. Karena kita tahu bahwa membaca kritis adalah sumber dari segala informasi yang berguna untuk meningkatkan kemampuan berfikir seseorang.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak keluar dari permasalahan yang ingin diteliti, maka penelitian ini perlu diberikan batasan sebagai berikut:

1. Gambaran kemampuan membaca kritis siswa kelas XI IIS2 SMA Pembangunan Laboratorium UNP.
2. Siswa yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas XI IIS2 SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Adapun alasan dipilih kelas XI IIS2 merupakan kelas yang kemampuan membaca kritisnya paling rendah.
3. Membaca kritis dibatasi pada lima indikator yaitu: (1) Kemampuan mengingat dan mengenali bacaan, (2) Kemampuan menginterpretasi bacaan, (3) Kemampuan mengaplikasikan konsep-konsep, (4) Kemampuan membuat sintesis, (5) Kemampuan menilai suatu bacaan.
4. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI.IIS 2 SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu” Bagaimana Gambaran Kemampuan Membaca Kritis Siswa Pada Pembelajaran Sejarah di SMA Pembangunan Laboratorium UNP”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran mengenai kemampuan membaca kritis siswa dalam pembelajaran sejarah di SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian dilakukan agar dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan atau pengetahuan mengenai kemampuan membaca kritis khususnya siswa SMA untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritisnya. Selain itu, juga dapat memperkaya khazanah penelitian pendidikan, khususnya tentang penelitian Sejarah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pembelajar, siswa dapat mengerti dan memahami mata pelajaran sejarah, tanpa menimbulkan keraguan dalam belajar sejarah, sehingga prestasi siswa dapat ditingkatkan dengan baik.

- b. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian.
- c. Bagi Pengajar Sejarah, hasil dari penelitian ini mampu menjadi pertimbangan dalam mengembangkan materi pelajaran, terutama pada aspek kemampuan membaca kritis.
- d. Bagi penelitian lain, dapat memberikan informasi kepada peneliti lain sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan kemampuan berfikir kausalitas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Tes

a. Pengertian Tes

Slameto (2001:30) mengatakan bahwa tes adalah suatu alat yang disusun untuk mengukur kualitas, stabilitas, keterampilan, atau pengetahuan tertentu dari seorang individu. Dengan demikian, tes merupakan alat pengumpulan data untuk menentukan kemampuan individu dan kelompok dalam menyelesaikan sesuatu atau memperlihatkan hasil belajar, atau dalam menggunakan kemampuan dalam memecahkan suatu persoalan.

b. Fungsi Tes

Anas (2009:67), mengemukakan bahwa fungsi tes itu adalah salah satunya alat ukur yang dilakukan kepada peserta didik atau mahasiswa. Dalam hubungan ini tes berfungsi mengukur tingkat perkembangan dan kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar sejarah dalam jangka waktu tertentu.

c. Bentuk Jenis Tes

Teknik tes sebagai instrumen penilaian menurut bentuknya dapat dibedakan menjadi 2 bentuk, yaitu tes subjektif dan tes objektif.

1) Tes subjektif

Tes subjektif atau disebut tes esai adalah salah satu bentuk tes yang digunakan dalam instrumen penilaian. Menurut Sukardi (2012: 94), secara ontologi tes esai (subjektif) adalah salah satu tes tertulis, yang susunannya terdiri atas item-item pertanyaan yang masing-masing mengandung permasalahan dan menuntut jawaban peserta didik melalui uraian-uraian kata yang merefleksikan kemampuan berpikir peserta didik. Menurut Arikunto (2012: 177).

“Tes bentuk esai (subjektif) adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata seperti; uraikan, jelaskan, mengapa, bagaimana, bandingkan, simpulkan, dan sebagainya”.

Pada tes esai peserta didik diminta untuk menuliskan gagasan-gagasan pemikiran serta pemahamannya tentang suatu materi. Menurut Surapranata (2007:198), tes esai adalah tes yang jawabannya menuntut peserta didik untuk mengorganisasikan gagasan atau hal-hal yang telah dipelajarinya dengan cara mengemukakan gagasan tersebut dalam bentuk tulisan. Purwanto (2009: 35) mengemukakan, bahwa tes subjektif adalah tes yang berbentuk pertanyaan tulisan, yang jawabannya merupakan karangan (esai) atau kalimat yang panjang/pendek yang sesuai dengan kecakapan dan pengetahuan si penjawab.

2) Tes objektif

Tes objektif adalah tes yang terdiri dari poin-poin/butir-butir soal yang terdapat 1 jawaban benar diantaranya, atau melengkapi bagian yang kosong dengan kata/symbol. Menurut Sudijono (2011: 106) tes objektif adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang terdiri dari butir-butir soal (item) yang dapat dijawab oleh *testee* dengan jalan memilih salah satu (atau lebih) diantara beberapa kemungkinan jawaban yang telah dipasangkan pada masing-masing item, atau dengan jalan lain menuliskan (mengisikan) jawabannya berupa kata-kata atau symbol-symbol tertentu pada tempat atau ruang yang telah disediakan untuk masing-masing butir item yang disediakan.

Menurut Basuki dan Hariyanto (2014: 39), tes objektif adalah suatu bentuk tes yang dalam penilaiannya tidak dipengaruhi oleh pribadi pemeriksanya, jadi jika tes tersebut diperiksa oleh orang berbeda maka hasilnya juga tetap sama. Slameto (2001:4) menyatakan, bahwa tes objektif terdiri dari empat jenis yaitu tes benar salah, tes pilihan ganda, tes menjodohkan, dan tes isian atau tes melengkapi.

Menurut Supardi (2015: 56), soal bentuk pilihan ganda adalah bentuk tes yang mempunyai satu jawaban yang benar atau paling tepat. Dilihat dari strukturnya, bentuk soal pilihan ganda terdiri

atas, (*stem*) yaitu pernyataan-pernyataan yang berisi permasalahan yang akan dinyatakan, (*option*) yaitu sejumlah pilihan atau alternatif jawaban, (kunci) yaitu jawaban yang benar atau yang paling tepat, (*distractor*) yaitu jawaban-jawaban lain selain kunci jawaban (pengecoh). Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka tes objektif adalah tes hasil belajar yang terdiri dari beberapa butir soal yang dijawab dengan cara memilih salah satu dari beberapa alternatif jawaban.

2. Pembelajaran Sejarah

Sejarah merupakan sebuah ilmu yang berusaha menemukan, mengungkapkan, serta memahami nilai dan makna budaya yang terkandung dalam peristiwa-peristiwa masa lampau. sejarah merupakan ilmu yang dipelajari peristiwa yang terjadi pada masa lalu, dimana peristiwa itu membawaperubahan atau dampak dalam kehidupan masyarakat baik dalam politik, sosial, sosial budaya, serta ekonomi (Alwir Darwis 1999:3). Selanjutnya menurut Rustam (2002:2) sejarah ialah cerita perubahan-perubahan, peristiwa-peristiwa atau kejadian masa lampau yang telah diberi tafsir atau alasan dan dikaitkan sehingga membentuk suatu pengertian yang lengkap.

Pembelajaran sejarah adalah suatu proses mengajarkan pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan berkembangnya masyarakat. Menurut Widja (1989:20) sejarah berarti mengajarkan masa lampau, tetapi tidak semua peristiwa masa

lampau masuk dalam pembelajaran sejarah. Peristiwa masa lampau yang menjadi bahan gerapan sejarah adalah peristiwa penting dan memberikan makna sosial dari kehidupan sosial.

Menurut Permendikbud No 59 Tahun 2014 tentang karakteristik mata pelajaran sejarah Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Sejarah adalah ilmu tentang asal usul dan perkembangan masyarakat dan bangsa di masa lalu yang berkelanjutan dalam kehidupan masyarakat dan bangsa di masa kini dan masa yang akan datang.
2. Pendidikan Sejarah merupakan suatu proses internalisasi nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan kesejarahan di 10 rangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik.
3. Mata pelajaran Sejarah Indonesia merupakan kajian mengenai ilmu sejarah pada jenjang pendidikan SMA/MA dan SMK/MAK tentang berbagai peristiwa sejarah dalam masyarakat dan bangsa Indonesia pada masa lampau, masyarakat dan bangsa lain di luar Indonesia sejak zaman yang paling tua sampai zaman terkini.
4. Sejarah lokal adalah suatu peristiwa sejarah yang terjadi di suatu tempat di wilayah Nusantara dan memiliki pengaruh hanya di wilayah tersebut.

5. Sejarah Nasional memuat berbagai peristiwa sejarah yang terjadi di suatu tempat di wilayah Nusantara dan memiliki pengaruh terhadap kehidupan kebangsaan.
6. Sejarah Dunia memuat peristiwa sejarah yang terjadi di wilayah di luar Nusantara.

3. Pengertian Membaca Kritis

Membaca kritis (atau critical reading) adalah sejenis membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh dengan tenggang hati, mendalam, evaluative, secara analitis, dan bukan hanya mencari kesalahan. (Albert (et al) 1961b : 1 dalam Tarigan, 2008 : 92). Membaca kritis adalah kegiatan membaca yang dilakukan guna memberikan respon atas ide-ide yang di tuangkan pengarang dalam teks yang ditulisnya (Abidin, 2012: 101-102).

Agustina (2008:124) mengatakan, Membaca kritis adalah membaca yang bertujuan untuk mengetahui fakta-fakta yang terdapat dalam bacaan dan kemudian memberikan penilaian terhadap fakta itu. Pembaca tidak sekedar menyerap yang ada, tetapi ia bersama-sama penulis berfikir tentang masalah yang dibahas. Ia membaca dengan nuansa dan arti, membaca secara kritis berarti harus membaca secara analisis dan dengan penilaian. Dalam membaca kritis, pembaca harus terbuka terhadap gagasan orang lain. Membaca secara kritis bukan berarti bahwa pembaca sama sekali tidak menerima pikiran penulis atau berprasangka bahwa tulisan orang itu kurang ilmiah, tidak akurat,

dan sebagainya. Pembaca harus mengikuti pikiran penulis dengan tepat, akurat, dan kritis.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat Dalman (2013:199-120) bahwa beliau mendefenisikan membaca kritis adalah cara membaca dengan melihat motif penulis, kemudian menilainya. Membaca kritis berarti kita harus mampu membaca secara analisis dan dengan memberikan suatu penilaian. Sejalan dengan pendapat Harjasujana (1998:11.23) mengemukakan bahwa membaca kritis merupakan strategi membaca yang bertujuan untuk memahami isi bacaan berdasarkan penilaian yang rasional lewat keterlibatan yang lebih mendalam dengan pikiran penulis yang merupakan analisis yang diandalkan.

Dengan membaca kritis pembaca akan dapat pula mencamkan lebih mendalam apa yang dibacanya, dan diapun akan mempunyai kepercayaan diri yang lebih mantap dari pada kalau dia membaca tanpa usaha berfikir secara kritis. Oleh karena itu, menurutnya, kegiatan membaca kritis harus menjadi cirri semua kegiatan membaca yang bertujuan memahami isi bacaan yang sebaik baiknya.

4. Tujuan Membaca Kritis

Membaca kritis merupakan modal utama bagi para mahasiswa untuk mencapai kesuksesan studinya. Kebanyakan mahasiswa telah mengalami praktek dalam membaca intensif, walaupun mereka tidak sadar dan mengetahuinya saat itu.

Menurut (Tarigan Henry Guntur Tarigan 2008:92) pada umumnya, membaca kritis (membaca interpretatif atau pun membaca kreatif) menuntut para pembaca agar :

a. Memahami maksud penulis

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam membaca kritis adalah menentukan serta memahami maksud dan tujuan penulis. Kebanyakan tulisan memenuhi satu (atau lebih) dari keempat tujuan umum wacana (discourse) yaitu:memberitahu (to inform), meyakinkan (to convince), mengajak, mendesak, meyakinkan (to persuade), atau menghibur (to entertain). Jadi, dalam suatu bacaan pasti memiliki minimal satu tujuan.Pembaca dapat menerka tujuan yang ada dalam bacaan sesuai dengan tujuan yang dituliskan sebelumnya.

b) Memanfaatkan Kemampuan Membaca Kritis dan Berfikir Kritis

Kemampuan membaca dan berfikir secara kritis juga menuntut agar kita sadarkan sikap-sikap serta prasangka-prasangka kita sendiri, dan unsure-unsur lain dalam latar belakang pribadi kita yang mungkin mempengaruhi kegiatan membaca dan berfikir kita. Misalnya, kalau ayah kita adalah seorang buruh, seorang pedagang, atau seorang ahli, mungkin saja mempunyai sikap-sikap tertentu terhadap organisasi buruh atau serikat pekerja yang akan mencegah pembicaraan kita mengenai pemogokkan yang mengancam dengan cara yang objektif.

c) Memahami Organisasi Dasar Tulisan

Maksud penulis dalam menulis suatu artikel sebagian besar menentukan sifat dan lingkup pembicaraannya, rangka dasarnya, dan sikap umum serta pendekatannya. Para pembaca yang teliti mengamati indiksi-indiksi atau petunjuk-petunjuk yang mengenai pilihan itu dan bagaimana cara disajikan. Biasanya, penyajian seorang penulis dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi, dan kesimpulan. (Tarigan, 2008:96-97)

d) Menilai penyajian dasar tulisan

Selaku pembaca yang kritis, kita harus mampu menilai , mengevaluasi penyajian bahan penulis. Sebagai tambahan terhadap memperhatikan maksudnya dan caranya dia menyusun bahan tersebut, kita harus dapat menentukan apakah dia telah mencakup tersebut, kita harus dapat menentukan apakah dia telah mencakup pokok masalahnya secara memuaskan, atau tidak. Tegasnya, kita harus membaca dengan bermodalkan pertanyaan berikut didalam hati.

e) Dapat menerapkan prinsip-prinsip kritis pada bacaan sehari-hari

Bertumpuknya bahan bacaan memperingatkan serta mendorong kita untuk menciptakan prinsip-prinsip yang dapat membimbing kita dalam membaca. Pada umumnya, santapan bacan kita haruslah mencakup hal-hal yang harus dibaca untuk menjaga agar kita dapat mengikuti perkembangan-perkembangan mutakhir

dalam bidang-bidang politik, sosial, ekonomi, ilmu pengetahuan, dan agama, dalam peradaban modern. Disamping itu juga, masih banyak yang harus kita baca mengenai informasi umum.

f) Meningkatkan minat baca, kemampuan baca, dan berfikir kritis

Seorang sarjana pernah mengatakan bahwa orang yang membaca dengan baik adalah orang yang biasanya berfikir baik, dia memiliki suatu dasar pendapat dan suatu batu ujian bagi pertimbangan. Untuk meningkatkan minat membaca ini, perlu sekali kita berusaha: (1) menyediakan waktu untuk membaca, setiap orang bisa menyisihkan waktunya untuk membaca agar dapat menerima informasi, (2) memilih bacaan yang baik, menyediakan waktu untuk membaca sangat erat berhubungan dengan salah satu aspek yang paling penting dari membaca kritis, yaitu mengetahui apa yang baik dan bermanfaat untuk dibaca.

g) Mengetahui prinsip-prinsip pemilihan bahan bacaan

Prinsip pemilihan bacaan adalah: 1) Buku-buku yang pantas di baca, buku yang pantas dibaca ialah buku yang dapat memberikan informasi baru, sedangkan buku yang tidak dapat memberikan informasi baru ialah bacaan yang tidak pantas dibaca. 2) Norma-norma kritik, norma kritik yang dimaksud ialah standar-standar tertentu yang dapat mengukur kebaikan-kebaikan suatu buku, film, dan lain-lain. Norma-norma yang harus dipertimbangkan ialah i) Norma-norma Estetik, memberikan

pengetahuan apakah buku yang dibaca memiliki kualitas yang membuatnya menjadi karya seni yang bermanfaat serta dapat menarik perhatian dan hati sanubari kita. ii) Norma-norma sastra, memberikan pengetahuan bahwa kualitas dan karakteristik menuntut kebutuhan manusia terhadap keindahan. iii) Norma-norma moral, memberikan manusia pengetahuan tentang tata karma maupun sekitar (Tarigan, 2008:108-116)

h) Membaca majalah

Sebagian terbesar dari uraian yang diadakan pada “Membaca Kritis” ini di titik beratkan serta dipusatkan pada pembacaan buku, tetapi sebenarnya prinsip-prinsip dasar itu dapat diterapkan dengan cara yang sama pada kegiatan kita membaca majalah yang lebih baik. Ingat, kita tidak selamanya menjadi siswa atau mahasiswa, secara formal terus menerus duduk di dalam kelas. Sekali meninggalkan sekolah, kita akan menjumpai bahwa kebanyakan kegiatan membaca akan dilaksanakan terhadap majalah-majalah mutakhir dari pada buku-buku. Oleh sebab itu, agaknyanya ada manfaatnya mengemukakan beberapa pertimbangan terhadap hal-hal yang ada kaitannya dengan membaca secara teliti penerbitan-penerbitan bekal yang serius.

Membaca sesuai dengan tujuan, dilihat dari tujuan seseorang dalam membaca, terdapat banyak tujuan membaca. Dalam hal ini, tujuan tersebut bergantung pada kepentingan dan bahan bacaan

yang dihadapi setiap orang. Pada dasarnya, tujuan membaca seseorang membaca itu tidak lain untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya. Tujuan membaca yang jelas akan dapat meningkatkan pemahaman seseorang terhadap bacaan. Ada beberapa variasi tujuan membaca.

5. Ciri-Ciri Membaca Kritis

Anda dikatakan sebagai seorang pembaca kritis, bila

- 1) Dalam kegiatan membaca sepenuhnya melibatkan kemampuan berfikir kritis
- 2) Tidak begitu saja menerima, apa yang dikatakan pengarang
- 3) Membaca kritis adalah usaha untuk mencari kebenaran yang hakiki
- 4) Membaca kritis selalu terlibat dengan permasalahan mengenai gagasan dalam bacaan
- 5) Membaca kritis adalah mengolah bahan bacaan.
- 6) Hasil membaca untuk diingat dan diterapkan, bukan untuk dilupakan

6. Langkah-Langkah Membaca Kritis

Dalman (2013:120-121) Proses membaca kritis dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Mengerti isi bacaan, yaitu mengenali fakta-faktanya dan menginterpretasikan apa yang dibaca. Maksudnya mengerti benar dengan ide pokoknya, mengetahui fakta-fakta detail pentingnya,

kemudian dapat membuat kesimpulan dan interpretasi dari ide-ide itu.

- 2) Menguji sumber penulis, apakah sumbernya dapat dipercaya? apakah cukup akurat? Apakah penulis kompeten dibidangnya? Termasuk juga diuji pandangan dan tujuan serta asumsi yang tersirat dalam penulisan untuk membedakan bahan yang disajikan sebagai opini dan fakta.
- 3) Ada interaksi antar penulis dan pembaca Artinya, membaca tidak hanya mengerti maksud penulis tetapi juga harus membandingkan dengan apa yang kita miliki serta dari penulis-penulis lain.
- 4) Menerima atau menolak Bisa juga menunda penilaian terhadap apa yang disajikan oleh penulis itu. artinya, kita boleh percaya, curiga, meragukan, mempertanyakan, atau tidak mempercayai. Jangan berkesimpulan bahwa sesuatu yang tercetak itu mesti benar, mesti lengkap, dan dapat dipercaya. Sebagai pembaca yang baik, kita harus dapat membuat penilaian untuk kita sendiri. Itu bisa kita buat dengan satu syarat, yaitu terbuka terhadap gagasan orang lain (Harjasujana, 1988; Soedarso, 2005).

Lebih lanjut Harjasujana (1988:11.3) dalam Dalman (2013:121-122) mengatakan bahwa untuk dapat melakukan kegiatan membaca kritis, ada empat macam persyaratan pokok, yaitu :

- a. Pengetahuan tentang bidang ilmu yang disajikan dalam bahan bacaan yang sedang dibaca.
- b. Sikap bertanya dan sikap menilai yang tidak tergesa-gesa.
- c. Penerapan berbagai metode analisis yang logis atau penelitian ilmiah.
- d. Tindakan yang diambil berdasarkan analisis atau pemikiran tersebut.

Apabila seseorang pembaca memiliki keempat persyaratan pokok tersebut, maka seorang pembaca kritis akan dapat menarik manfaat yang sangat penting, antara lain:

1. Pemahaman yang mendalam dan keterlibatan yang padu sebagai hasil usaha menganalisis sifat-sifat yang dimiliki oleh bahan bacaan.
2. Kemampuan mengingat yang lebih kuat sebagai hasil usaha memahami berbagai hubungan yang ada di dalam bahan bacaan itu sendiri dan hubungan antara bahan bacaan itu dengan bacaan lain dengan pengalaman membaca.
3. Kepercayaan terhadap diri sendiri yang mantap untuk memberikan dukungan terhadap berbagai pendapat tentang isi bacaan.

7. Teknik Membaca Kritis

Menurut Soedarso (1988:72) (dalam Agustina, 2008:127-126) ada empat teknik yang dapat digunakan dalam membaca kritis.

- a. Mengerti Isi Bacaan

Menganali fakta dan menginterpretasikan apa-apa yang dibaca berarti mengerti ide pokoknya, mengetahui fakta yang detail penting, dan kemudian dapat membuat kesimpulan dan interpretasi dari ide-ide itu.

b. Menguji Sumber Penulis

Apakah sumber penulisannya (pengarang) dapat dipercaya. Dibidang apakah penulisannya itu berkompeten, dalam hal ini termasuk di uji pandangan dan tujuan serta asumsi yang tersirat dalam penulisan untuk membedakan bahan yang disajikan sebagai opini dan fakta.

c. Interaksi antara Penulis dan Pembaca

Pembaca tidak hanya mengerti maksud penulis, tetapi juga harus membandingkan dengan pengetahuan yang dimilikinya dari penulis-penulis lain. Pembaca perlu menilai dan membandingkan isi bacaan dengan pengetahuan yang ada padanya.

d. Terbuka Terhadap Gagasan Penulis

Pembaca hendaknya menghargai pendapat yang dikemukakan oleh penulis. Kemudian pembaca juga mengevaluasi teknik penulisannya. Akhirnya, pembaca mempertimbangkan dan menguji alasannya dengan alasan.

8. Aneka Kemampuan untuk Meningkatkan membaca Kritis

Nurhadi (2004:145-181) memberikan jurus-jurus latihan untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis sebagai berikut:

a. Kemampuan mengingat dan mengenali

Kemampuan-kemampuan yang termasuk kemampuan mengingat dan mengenali ini meliputi: kemampuan mengenali ide pokok paragraph, mengenali ide pokok cerita beserta sifat-sifatnya, menyatakan kembali ide pokok paragraph, menyatakan kembali gagasan utama yang terdapat dalam bacaan, menyatakan kembali perbandingan, unsurhubungan, sebab akibat, karakter tokoh, dan sejenisnya.

b. Kemampuan menginterpretasikan makna tersirat

Tidak semua gagasan yang terdapat dalam teks bacaan itu dinyatakan secara tersurat. Pembaca harus mampu membedakan fakta-fakta yang disajikan secara kritis. Yang termasuk kemampuan membaca ini antara lain: kemampuan menafsirkan ide pokok paragraph, menafsirkan gagasan utama bacaan, menafsirkan ide-ide penunjang. Membedakan fakta-fakta atau detail bacaan, memahami secara kritis sebab akibat, memahami secara kritis unsure-unsur perbandingan.

c. Kemampuan mengaplikasikan konsep-konsep dalam bacaan

Seorang pembacakritis tidak boleh berhenti hanya sampai pada aktivitas menggali makna tersirat melalui pemahaman dan interpretasi

secara kritis saja, tetapi ia juga harus mampu menerapkan konsep-konsep atau gagasan-gagasan utama bacaan kedalam situasi baru yang problematic.

Kemampuan-kemampuan pada taraf ini meliputi: kemampuan mengikuti petunjuk-petunjuk yang terdapat dalam bacaan, menerapkan konsep-konsep atau gagasan-gagasan utama bacaan kedalam situasi baru yang problematic, menunjukkan kesesuaian antara gagasan utama dan situasi yang dihadapi

d. Kemampuan membuat sintesis

Kemampuan membuat sintesis merupakan kemampuan pembaca melihat kesatuan gagasan melalui bagian-bagiannya secara rinci. Kemampuan tersebut antara lain kemampuan membuat kesimpulan baca, mengorganisasikan gagasan utama bacaan, menentukan tema karangan, menghubungkan ringkasan atau ikhtisar.

e. Kemampuan menilai isi bacaan

Kemampuan menilai bacaan ini merupakan kemampuan tertinggi pada tingkat intelektual seorang pembaca. Karena ia tidak begitu saja mempercayai terhadap apa-apa saja yang dibacanya, sebelumnya dilakukan proses pengkajian terlebih dahulu. Secara rinci kemampuan yang menyangkut sikap kritis dalam menilai bacaan, terutama terhadap aspek isi dari penggunaan bahasa karangan ini meliputi kemampuan menilai kebenaran gagasan utama ide pokok paragraph atau bacaan secara keseluruhan kemampuan menilai dan

menentukan bahwa pernyataan adalah fakta atau sekedar sebuah opini saja, kemampuan menilai dan menentukan apakah sebuah bacaan diangkat berdasarkan realitas atau hanya didasarkan atau hanyadidasarkan atas fantasi penagrangnya saja, kemampuan menentukan tujuan pengarang dalam penulis karangannya.

Tabel 1. Indikator Kemampuan Membaca Kritis

No.	Aspek	Indikator
1.	Kemampuan mengingat dan mengenali bacaan	1. Kemampuan siswa dalam mengingat fakta dari bacaan
		2. Kemampuan siswa dalam mengingat konsep dari bacaan
		3. Kemampuan siswa dalam mengetahui prinsip dalam bacaan
		4. Kemampuan siswa mengenali karakter tokoh dalam suatu bacaan
2.	Kemampuan menginterpretasi bacaan	5. Kemampuan menafsirkan ide pokok dalam bacaan
		6. Kemampuan siswa dalam menafsirkan sebab peristiwa dari bacaan
		7. Kemampuan siswa dalam menemukan akibat dalam bacaan
		8. Kemampuan siswa mendeteksi atau mencari opini dalam bacaan
3.	Kemampuan mengaplikasikan konsep-konsep	9. Siswa mampu menentukan gagasan utama sesuai dengan situasi tertentu
		10. Kemampuan siswa menerapkan konsep-konsep dari bacaan
4.	Kemampuan membuat sintesis	11. kemampuan siswa menentukan tema atau topik dalam suatu bacaan
		12. Kemampuan siswa membuat kesimpulan dalam suatu bacaan
5.	Kemampuan menilai suatu bacaan	13. Kemampuan siswa menentukan kelemahan dan kekurangan dalam bacaan

B. Studi Relevan

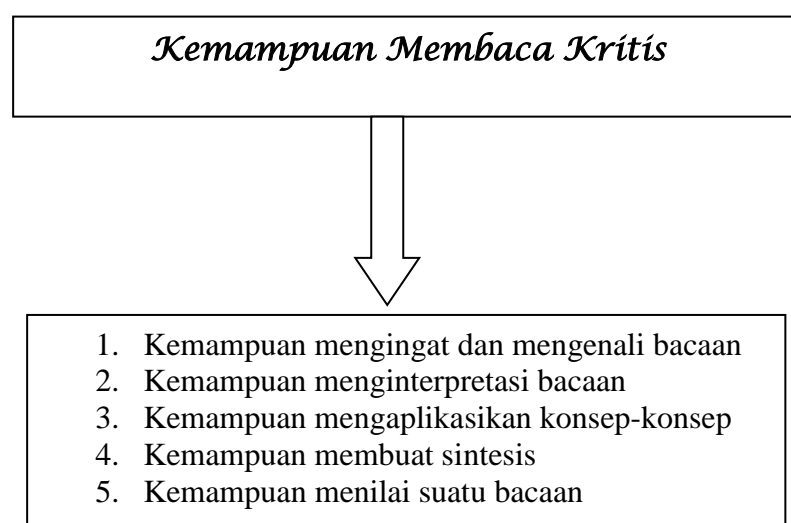
Pertama penelitian yang Relevan dengan penelitian yang saya teliti ialah Skripsi dari mahasiswa angkatan 2013 dengan nama Setia Ratna Dewi, menulis tentang “Faktor Kemampuan Membaca Kritis pada Siswa Kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Kasihan, Bantul, Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016”. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk melihat kemampuan membaca kritis serta menentukan faktor kemampuan membaca kritis pada siswa kelas XI MIA 2 di SMA Negeri 1 Kasihan, Bantul, Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif-kualitatif dengan penelitian deskriptif. Data penelitian menggunakan teknik tes, observasi, wawancara, kuesioner. Instrument tes digunakan untuk melihat kemampuan membaca kritis siswa. Hasil data yang diperoleh selanjutnya dideskripsikan. Dalam penelitian ini berdasarkan hasil observasi masih dikategorikan *kurang*, bahwa siswa tidak memiliki motivasi, dan minat membaca. Dan berdasarkan hasil wawancara, faktor kemampuan membaca kritis siswa ialah kebiasaan, motivasi, minat dan keadaan membaca.

C. Kerangka Konseptual

Kemampuan membaca kritis sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Membaca harus menjadi budaya yang harus dikembangkan dalam pembelajaran sejarah agar menambah wawasan siswa dalam belajar. Secara umum membaca kritis mempunyai

peranan sosial yang amat penting dalam kehidupan manusia sepanjang masa. Membaca suatu alat komunikasi yang dimiliki seseorang untuk meningkatkan kemampuan dan berguna untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa dan memperkaya ilmu pengetahuan, berikut gambaran dari kerangka berfikir konseptualnya:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Kemampuan Membaca Kritis

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian diatas mengenai gambaran kemampuan membaca kritis dalam pembelajaran sejarah di SMA Pembangunan Laboratorium UNP, dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta pembahasan yang telah dikemabangkan, maka dapat disimpulkan:

1. Gambaran Kemampuan membaca kritis siswa dalam pembelajaran sejarah di SMA Pembangunan Laboratorium secara keseluruhan berada pada kategori cukup (51,55%). Artinya kemampuan membaca kritis siswa cukup dalam pembelajaran sejarah.
2. Kemampuan membaca kritis siswa dalam pembelajaran sejarah dapat dilihat dari indikator-indikator. Indikator paling bagus terdapat pada indikator kemampuan siswa yang mampu membuat sintesis (menyimpulkan), dan indikator jelek yaitu terdapat pada indikator kemampuan siswa dalam menginterpretasi bacaan. Dikarenakan soal yang kurang dimengerti atau dipahami dan materi kurang dikuasai dan penerapan dalam proses belajar kurang diterapkan sehingga kognitif, keinginan, kecerdasan siswa kurang berkembang siswa hanya menerima dari guru saja. Kebiasaan membaca belum tumbuh di dalam diri siswa, karena semua berawal dari niat dan keinginan untuk membaca dan diperlukan untuk terus sering dan banyak membaca.

3. Kemampuan membaca kritis siswa dalam pembelajaran sejarah dilihat dari tingkat capaiannya hanya 1 orang siswa yang tergolong baik sekali, 4 orang siswa tergolong baik, 17 siswa yang tergolong cukup baik dan 5 orang siswa tergolong masuk ke kategori kurang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan, ada beberapa saran yang dapat diajukan, sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada orang tua agar lebih memperhatikan belajardan aktivitas anak-anaknya agar mereka belajar dan membaca dengan baik serta dapat meningkatkan prestasinya.
2. Diharapkan pada siswa SMA Pembangunan LAaboratorium UNP untuk meningkatkan kebiasaan dan meningkatkan minatnya dalam membaca khususnya kepada buku-buku sejarah, agar wawasan kita berkembang dan tidak berpatokan kepada buku pegangan saja. Dengan membaca kita bisa mencari informasi, menjaga kondisi fisik, meningkatkan motivasi dari dalam dirinya sendiri dan meningkatkan perkembangan intelektual.
3. Guru seharusnya lebih memperhatikan kebutuhan belajar siswa. Siswa belajar dikelas bukan hanya diam dan mendengarkan apa yang disampaikan atau dibicarakan guru, namun jadilah untuk mengasah kemampuan berfikirnya. Membaca seharusnya menjadi salah satu jalan alternatif agar siswa mampu membuka wawasan dan pemikiran

kritisnya atas apa yang terjadi dimasa lampau dan masa yang akan datang.

4. Diharapkan kepada kepala sekolah SMA Pembangunan Laboratorium lebih meningkatkan dan menuntut siswa lebih aktif dan kreatif agar dapat meningkatkan kemampuan berfikirnya salah satu dengan membiasakan anak dengan membaca kritis.
5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang selanjtnya yang lebih baik dari penelitian penulis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina.2008. *Pembelajaran Keterampilan Membaca*. Padang: UNP Press
- Annas Sudijono.2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press
- Arikunto, S. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basuki, I dan Hariyanto. 2014. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dalman.2013. *Keterampilan Membaca* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kemendikbud.2014. *Sejarah Indonesia : Buku Guru*.Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Nurhadi.2004. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca, Suatu Teknik Memahami Literatur yang Efisien*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nurhadi.2008. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar baru Algensindo
- Rustam E. Tamburaka.2002.Model Penilaian Kemampuan Berfikir Historis: Teori Filsafat Sejarah Filsafat & Iptek: Jakarta.: PT.Rineka Cipta.
- Sartono Kartodirdjo.1993. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*,Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Surapranata. S. 2005. *Analisis, Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung:Remaja Rosdakarya
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya